



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU PROKRATINASI AKADEMIK SISWA DIKELAS X SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN

Khoirunnisa Br Hasibuan¹, Widya Utami Lubis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Korespondensi: khoirunnisahsb@umnaw.ac.id, widyautamilubis@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan sebanyak 36 siswa Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah 10 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor percaya diri sebelum dilakukannya layanan konseling kelompok terkait tentang perilaku prokratinasi yaitu untuk pretest 43% dan posttest 79,1 % dan selisih peningkatan yang didapat adalah 36,1% dan pretest 63,2% dan posttest 65,9% selisih peningkatan yang didapat adalah 28%. Kedua tersebut sama-sama mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 36,1% dibandingkan dengan pretest yang hanya memperoleh skor 28%. Dengan demikian kesimpulannya sikap prokratinasi pada peserta di SMK Negeri Perbaungan sikap prokratinasi pada peserta didik SMK Negeri 1 Perbaungan mengalami perubahan setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Prokratinasi.

Abstract

This research aims to determine the effect of group guidance services using sociodrama techniques to reduce the academic procrastination behavior of students in class X of SMK Negeri 1 Perbaungan. This research is experimental research because this research seeks to determine the influence of the role of group guidance services using sociodrama techniques to reduce the academic procrastination behavior of students in class X of SMK Negeri 1 Perbaungan. This research is experimental research because this research seeks to determine the influence of the role of group guidance services using sociodrama techniques to reduce the academic procrastination behavior of students in class X of SMK Negeri 1 Perbaungan. The research population was all students of class X of SMK Negeri 1 Perbaungan, totaling 36 students. The research sample was students of class pretest 43% and posttest 79.1% and the difference in improvement obtained was 36.1% and pretest 63.2% and posttest 65.9%, the difference in improvement obtained was 28%. Both of them experienced a higher increase, namely 36.1% compared to the pretest which only obtained a score of 28%. Thus, the conclusion is that the procrastination attitude of students at Perbaungan State Vocational School, the procrastination attitude of students at Perbaungan State Vocational School 1 experienced changes after being provided with group counseling services using sociodrama techniques.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama, Procrastination.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Rahman et al., 2022). Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukan lah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki beribu-ribu potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat terbentuknya manusia yang berkualitas serta mampu menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa, dengan menggali (Hayati et al., 2022)

Pendidikan juga mempunyai tujuan pada umumnya yaitu mempersiapkan suatu lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Nurkholis, 2013). Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat (Nurfirdaus & Hodijah, 2018).

Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik. Sebagaimana besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang merupakan upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran, sehingga sekolah menjadi wadah yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik baik. Sekolah adalah tempat dimana siswa memperoleh pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki kualitas dalam akademik maupun non akademik (Ika Sandra Dewi, 2022)

Siswa selain sebagai pembelajar juga merupakan sekaligus calon SDM masa depan yang akan datang. Kemudian diharapkan sejak awal menunjukkan perilaku produktif yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan (Prabowo, 2015). Maka dari itu diharapkan siswa tidak menunda waktu dan kesempatan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah. Setiap bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa tidak bisa kita abaikan begitu saja. Karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari kata keberhasilan.

Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut dengan prokrastinasi. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa (Saman, 2017). Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya, sehingga siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah(Wicaksono, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK yang di lakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak melakukan prokrastinasi seperti, tidak ingat waktu dalam belajar karena terlena akibat bermain gadget, lelah dalam belajar juga merupakan faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi. Siswa merasakan kejenuhan dalam belajar dan juga banyak tuntutan tugas yang harus diselesaikan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.

Peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat penting untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik pada diri siswa. Salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa(Hayati Fitri, 2020).

Bimbingan kelompok adalah penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk

pelajaran. Bimbingan kelompok juga dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain (Mawaridz & Rosita, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayitno (2004), bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat (Zahri et al., 2017). Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Utami (2014 : 2) mengatakan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai hasil dari penerapan panduan teknik pelatihan sosiodrama (Hamid, 2018).

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau perilaku prokrastinasi. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk tidak menunda-nunda suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan.

Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran (Dewi, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Setyanto, 2013). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan sebanyak 36 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah 10 orang siswa.

Instrumen penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini yang menggambarkan pendapat, tanggapan dan saran dari validator yang diperoleh dari hasil lembar validasi. Selama fase uji coba, kuesioner terbuka digunakan sebagai kritik, saran, masukan dan peningkatan. Dari hasil analisis deskriptif digunakan untuk menentukan tingkat daya tarik.

Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 4. Adapun angket pada penelitian ini adalah angket pendidik dan peserta didik.

Angket ini menggunakan skala likert dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat tinggi/sangat setuju di beri skor 4
- b. Jawaban tinggi/ setuju diberi skor 3
- c. Jawaban rendah/ tidak setuju diberi skor 2
- d. Jawaban sangat rendah/ sangat tidak setuju diberi skor 1

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus :

$$\boxed{O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2}$$

Keterangan :

- O₁ : Pengukuran sebelum teknik sosiodrama dilakukan kepada subjek
X : Teknik sosiodrama
O₂ : Pengukuran sesudah teknik sosiodrama kepada subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

1. Hasil Angket Pretest Peserta Didik

Tujuan dilakukan pretest adalah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yang memiliki sifat prokrastinasi yang tinggi di Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Berikut ini adalah hasil atau kondisi pretest pada peserta didik yang mempunyai perilaku prokratinasi yang tinggi

Tabel 1

Hasil Pretest Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Yang Mempunyai Perilaku Prokratinasi Tinggi Sampel Penelitian Kelompok Ekperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	AD	63	Sedang
2	FS	56	Sedang
3	MR	60	Sedang
4	IF	55	Sedang
5	NA	53	Sedang
6	KS	69	Tinggi
7	RMH	71	Tinggi
8	NR	63	Sedang
9	YA	67	Sedang
10	ZD	75	Sedang

Ketika hasil penelitian sudah ketahu peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap peserta didik yang dijadikan

2. Hasil Pretest, Posttest, dan Gain Score Perubahan Perilaku Prokratinasi Peserta Didik

Setelah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi sikap prokratinasi maka didapatkan hasil pretest, posttest, dan gain score dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut

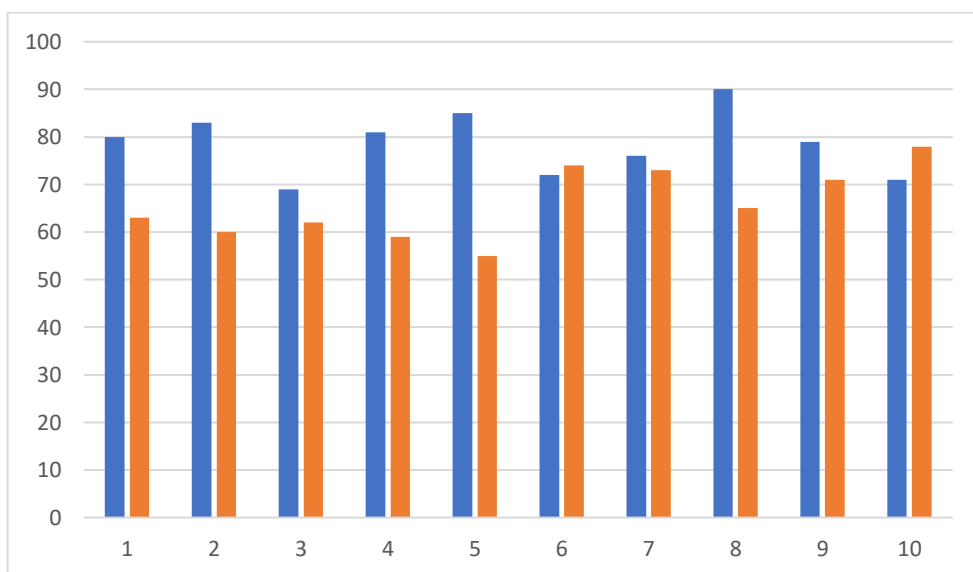
Tabel 2

Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score

No	subjek	pretest (Xb)	Posttest (Xa)	Kategori	Arah Prbedaan	Tanda	Ket.
1	AS	80	43	Tinggi	X		Menurun
2	FS	85	45	Tinggi			Menurun

3	MR	69	26	Tinggi			Menurun
4	IF	81	42	Tinggi			Menurun
5	NA	86	36	Tinggi			Menurun
6	KS	72	27	Tinggi			Menurun
7	RS	77	28	Tinggi			Menurun
8	NR	90	39	Tinggi			Menurun
9	YA	79	45	Tinggi			Menurun
10	ZD	72	30	Tinggi			Menurun
	Total	791	361				
	Mean	79.1	36.1				

Berdasarkan hasil keterangan tabel di atas menunjukkan bahwasannya perhitungan rata-rata pretest dan posttest sama-sama mengalami peningkatan. Untuk pretest 43% dan posttest 79,1% dan selisih peningkatan yang didapat adalah 36,1% dan pretest 63,2% dan posttest 65,9% selisih peningkatan yang didapat adalah 28%. Kedua tersebut sama-sama mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 36,1% dibandingkan dengan pretest yang hanya memperoleh skor 28%. Penulis menarik kesimpulan bahwa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik mengalami peningkatan melawan perilaku prokratinasi.



Gambar 1

Grafik Hasil Pre-test dan Post-test

Dari grafik dapat dilihat bawah sama-sama mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 36,1% dibandingkan dengan pretest yang hanya memperoleh skor 28%. Penulis menarik kesimpulan bahwa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik mengalami peningkatan melawan perilaku prokratinasi.

Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Sikap Prokratinasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2023/2024

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Prokratinasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2023/2024

Proses pelaksanaan pelayanan konseling kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan pada kelompok eksperimen dengan beraggotakan 10 peserta didik proses kegiatan berlangsung di dalam kelas. Untuk tahap awal melalui kegiatan peneliti mencatat keseluruhan nama peserta didik yang akan dijadikan sebagai populasi dalam proses penelitian, kemudian peneliti mulai mencari data peserta didik yang memiliki perilaku prokratinasi di dalam kelas dengan bantuan menggunakan lembar observasi atau angket. Proses pelaksanaan hasil pretest berjalan cukup lancar hal tersebut dapat dilihat dari antusias para peserta didik.

Proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dideskripsikan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung.

Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Proses pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 01 September 2023 kepada peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Proses pelaksanaan dilakukan pada jam kosong dalam tahap ii adalah proses pengenalan, menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku prokratinasi.

2. Tahap Kedua

Pada pertemuan kedua peneliti mulai menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketua kelompok dalam pertemuan ini adalah peneliti. Tujuan pelaksanaan pada tahap ini ialah untuk mempermudah proses kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik hanya saja respon pada peserta didik untuk kali ini sedikit malu-malu dan merasa takut karena menganggap akan dikenakan sanksi hukuman karena menganggap hasil dari instrument yang diberikan sebelumnya dianggap tidak sesuai. Namun penelitian mencoba menjelaskan dan mencoba berikan penerimaan yang cukup hangat berupa candaan dan motivasi peserta didik. Setelah dilakukan kegiatan konseling kelompok peserta didik mulai beranggapan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat untuk peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik proses aturan selama mengikuti tahap layanan konseling kelompok dan mendorong peserta didik agar mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan konseling kelompok. Akhirnya peserta didik mulai terdorong untuk melakukan konseling berikutnya hal tersebut diketahui peserta didik menjalankan kegiatan tersebut dengan semangat karena kegiatan konseling kelompok menjadi kegiatan yang seru dan menyenangkan bagi peserta didik. Tahap tersebut diakhiri dengan perjanjian kepada peserta didik terhadap konseling kelompok selanjutnya peserta didik tidak merasa keberatan menyepakati hal tersebut.

3. Tahap ketiga sampai ketujuh

Pada pertemuan ditahap ini sudah diketahui masing-masing kelompok. Ketua kelompok mulai melaksanakan konseling kelompok hal yang peneliti lakukan untuk memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a, kemudian mulai membahas topik yang sudah ditentukan yaitu tentang perilaku prokratisasi, penyebab perilaku prokratisasi dan cara mengurangi perilaku prokratisasi. Ketua mulai menjelaskan tahap demi tahap tujuan dari dilaksanakannya pertemuan ini. Untuk pertemuan ketiga ini peneliti melanjutkan dengan membagikan naskah sosiodrama kepada peserta didik dengan kelompok eksperimen, untuk anggota kelompok eksperimen agar memahami isi naskah tersebut peserta didik mulai memerankan karakter yang telah diberikan oleh masing-masing peserta didik namun kegiatan di tahap ini belum nampak jelas dan kurang efektif karena dari peserta didik yang masih malu-malu dan tampak ragu memerankannya.

4. Tahap kedelapan

Setelah dilakukannya proses-proses sebelumnya ditahap terakhir ini peneliti memonitor hasil perkembangan peserta didik baik di kelompok. Dipertemuan akhir ini peserta didik diajak kembali untuk mengisi instrument rasa percaya diri yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai hasil posttest akhir. Proses pelaksanaan posttest pada kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan tahun pelajaran 2023/2024 dapat dikatakan lancar dengan hasil rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang perilaku prokratinasi setelah layanan konseling kelompok teknik sosiodrama dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembahasan

Menurut hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara masing-masing kelompok, beberapa kelompok mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan, dan pada kelompok lainnya diberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi pada peserta didik kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berhasil menurun dibandingkan sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

Untuk pembahasan dihasil penelitian ini penulis awal dengan profil tentang prokratinasi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat yang dirasa sesuai untuk menurunkan perilaku prokratinasi. Adapun pembahasan untuk keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menurunkan perilaku prokratinasi adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan Profil/ Gambaran Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka menunjukkan bahwa perilaku prokratinasi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang berada pada kateogri tinggi. Apabila perilaku tersebut dibiarkan begitu saja maka akan dapat menghambat proses belajar bagi peserta didik itu sendiri serta dapat berpengaruh pada presatasi belajar peserta didik. Hal tersebut berarti kesempatan belajar makin banyak

dan dirasa optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusan dalam mengurangi perilaku prokratinasi yang ada pada peserta didik. Sebenarnya perilaku prokratinasi adalah sikap gemar menunda-nunda suatu pekerjaan.

2. Hasil Uji Efektifitas

Uji efektivitas layanan konseling kelompok diperoleh dengan membandingkan mengurangi perilaku prokratinasi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, yang akan menunjukkan adanya pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap rasa percaya diri pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor percaya diri sebelum dilakukannya layanan konseling kelompok terkait tentang perilaku prokratinasi yaitu untuk pretest 43% dan posttest 79,1 % dan selisih peningkatan yang didapat adalah 36,1% dan pretest 63,2% dan posttest 65,9% selisih peningkatan yang didapat adalah 28%. Kedua tersebut sama-sama mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 36,1% dibandingkan dengan pretest yang hanya memperoleh skor 28%. Dengan demikian kesimpulannya sikap prokratinasi pada peserta di SMK Negeri Perbaungan sikap prokratinasi pada peserta didik SMK Negeri 1 Perbaungan mengalami perubahan setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7189>
- Astuti, N. W., Yuline, & Wicaksono, L. (2020). Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), 1–11.
- Dewi, R. R. (2017). Metode Sosiodrama. *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*, 2–3.
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>

- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26539/116>
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1120–1131.
- Gede, D., & Erawan, B. (2014). Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 4(1).
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa disekolah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 8 Makassar. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(November), 1–19.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3665>
- Hayati Fitri. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73–83.
- Hayati, R., Lubis, W. U., & Harahap, J. Y. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 486–591.
- Herawati, I., Afnaria, A., Rambe, I. H., & Yusuf, R. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Trigonometri di SMA. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 374–388.
- Herwanto, H., Mujib, A., & Karnasih, I. (2020). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemahaman konsep

- matematis dan kemandirian belajar siswa SMP. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 72-77.
- Hutasuhut, D. H., & Fadlan, M. N. (2023). Mengurangi Penyebab Plagiat pada Tugas Akhir Semester Melalui Bimbingan Kelompok Mahasiswa BK Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah. *Journal on Education*, 5(2), 3023-3027. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.954>
- Ickhsan, M., Anggraini, D., Haryono, R., Sahir, S. H., & Rohminatin. (2018). Sistem Pendukung KepBimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok melalui dinamika kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu (siswa) utusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Menggunakan Metode Weighted Product. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 5(2), 97-102.
- Ika Sandra Dewi, L. H. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022*. 3(2), 119-135.
- Latifa, D., & Juanda, A. (2015). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3513>
- Mahdiyah. (2015). Perumusan Masalah Penelitian. *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*, 1-32.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Muhammad Iqbal Mulia, D. H. H. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1-10.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>

- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>
- Nurbaini, Asyah, S. D. (2020). *Journal Research and Education Studies. Invention*, 1(1), 33-43.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113-129.
- Prabowo, I. A. (2015). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 13(2), 65-82.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 70-76.
- Romawati Sumarginingsih Arifah, & Muridan Hadi. (2020). Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk membangun Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa. *Jurnal BimbinganKonseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 13-20.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.voio.3070>
- Setianingsih, E. S. dkk. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 76-82.
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37-48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>

- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Syalafiah, M., & Rima, I. (2020). Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 80. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.4908>
- Wicaksana, A. (2016). Hubungan Metode Sociodrama Dan Minat Siswa. <https://medium.com/>.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>